

**AL KAWI: SENIMAN TRADISIONAL MINANGKABAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**DYANNE PUTRI ARBI  
2009/13212**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

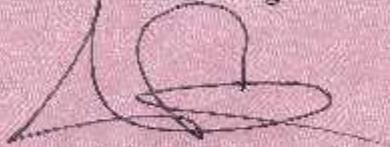
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Al Kawi: Seniman Musik Tradisional Minangkabau  
**Nama** : Dyanne Putri Arbi  
**BP/NIM** : 2009/13212  
**Jurusan** : Sejarah  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah

**Padang, 11 Agustus 2014**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



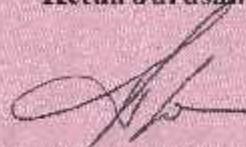
**Drs. Etmi Hardi, M.Hum**  
NIP. 19670304 199303 1 003

**Pembimbing II**



**Hendra Naldi, S.S, M.Hum**  
NIP. 19690930 199603 1 001

**Ketua Jurusan**



**Hendra Naldi, S.S, M.Hum**  
NIP. 19690930 199603 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 11 Juli 2014**

**AL KAWI: SENIMAN MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU**

**Nama : Dyanne Putri Arbi  
NIM : 13212  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, 11 Agustus 2014**

**Tim Penguji:**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Etmi Hardi, M.Hum</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Hendra Naldi, S.S, M.Hum</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum</b>	
	<b>: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si</b>	
	<b>: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum</b>	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyanne Putri Arbi

BP/NIM : 2009/13212

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Al Kawi: Seniman Musik Tradisional Minangkabau*" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

  
Hendra Naldi, S.S., M.Hum  
NIP. 19690930 199603 1 001

Saya yang Menyatakan



  
Dyanne Putri Arbi  
NIM. 13212/2009

## ABSTRAK

**Dyanne Putri Arbi, 2009/13212.** Al Kawi : Seniman Musik Tradisional Minangkabau. *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. UNP. 2014

Skripsi ini merupakan kajian biografi yang menggambarkan perjalanan hidup Al Kawi semenjak bakatnya sebagai seorang seniman muncul pada tahun 1990 hingga tahun 2013. Biografi Al Kawi pantas ditelusuri mengingat perannya di masyarakat sebagai tokoh seniman musik Sumatera Barat yang telah memberikan sumbangan yang berarti terhadap kesenian Indonesia. Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana peranan Al Kawi dalam mempromosikan, mempertahankan dan mengembangkan musik tradisional Minangkabau. Studi ini bertujuan untuk memperlihatkan perjalanan hidup dan mendiskripsikan perkembangan eksistensi karya-karya Al Kawi sebagai seniman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (*Individual Life History*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang meliputi empat tahap yaitu: heuristik, kritik sumber dan interpretasi data serta historiografi (penulisan sejarah). *Pertama*, penulis mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa dokumen yang berkaitan dengan Al Kawi dan sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dan pihak terkait lainnya dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang sudah dirancang sebelumnya. *Kedua*, dilakukan kritik sumber yaitu pengujian dan seleksi terhadap data yang telah diperoleh untuk melihat keaslian data/autentisitas data (kritik eksternal) dan menguji informasi yang terdapat dalam sumber (kritik internal). *Ketiga*, analisis sintesis dan penginterpretasian data. *Keempat*, historiografi yaitu penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran perjalanan hidup Al Kawi sebagai seorang seniman yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang bergelut dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang seniman Al Kawi telah mampu membuktikan kiprahnya dalam perkembangan musik di Sumatera Barat dengan menghasilkan karya-karya yang dapat diterima masyarakat dan mengandung banyak pesan moral. Selain mahir dalam bernyanyi dan menciptakan lagu, Al Kawi juga handal memainkan berbagai alat musik tradisional, membuat pantun spontan serta memiliki vokal khas Minang yaitu dendang. Tidaklah mudah bagi Al Kawi untuk mempromosikan musik tradisional Minangkabau yang bagi generasi muda menjadi sesuatu yang tidak menarik lagi, namun Al Kawi mampu kembali memperkenalkan musik tradisional Minangkabau kepada seluruh lapisan masyarakat yang dimulai dari panggung ke panggung sehingga musik tradisional Minangkabau bisa bertahan dan tidak hilang dimakan masa.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang menjadi sumber dari segala rahmat untuk semesta alam dan meridhoi karya 'kecil' ini. Semoga shalawat dan salam kesejahteraan yang paling suci dari Allah SWT selalu dicurahkan kepada sang guru kebaikan bagi umat manusia, Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Al Kawi: Seniman Musik Tradisional Minangkabau”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada ibunda tercinta, ayahanda, kakanda, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku penguji yang telah banyak

meluangkan waktunya menghadiri serta memberikan masukan dan kritikan dalam penyempurnakan skripsi ini.

4. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf dosen pengajar jurusan sejarah yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga tercipta skripsi ini.
5. Bapak Al Kawi dan keluarga yang telah dengan senang hati diganggu aktivitasnya, untuk memberikan data-data dalam cerita yang sangat membantu dalam memberikan sumber primer penulisan skripsi ini.
6. Seluruh informan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Angkatan 2009 dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, karena ini merupakan bahagian dari suatu proses pembelajaran. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulisan skripsi ini dapat di terima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis

**DYANNE PUTRI ARBI**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	15
<b>BAB II BIOGRAFI SINGKAT AL KAWI</b>	
A. Masa Kecil .....	18
B. Masa – masa Pendidikan .....	25
C. Masa Berkeluarga.....	38
<b>BAB III PERJALANAN HIDUP AL KAWI SEBAGAI SENIMAN</b>	
<b>MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU</b>	
A. Merintis Karier.....	44
B. Kiprah Al Kawi: Seniman Musik Tradisional Minangkabau .....	51
C. Prestasi Sebagai Seniman .....	67
D. Usaha – usaha Memajukan Musik Tradisional Minangkabau .....	72

<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Alm. Muslim dengan Lismaniar .....	20
2. Sekolah Dasar Negeri 02 Tarung – tarung .....	25
3. Al Kawi Mengikuti Kegiatan PORSENI .....	26
4. SMP Negeri 1 IV Koto Sungai Lasi.....	27
5. Al Kawi Mengikuti OSPEK di ASKI .....	30
6. Al Kawi di ASKI Padang Panjang Tahun 1990 .....	32
7. Artikel Al Kawi.....	33
8. Al Kawi Menerima Penghargaan .....	33
9. Al Kawi Memainkan Gendang bersama Mahasiswa dari Eropa .....	35
10. Al Kawi bersama Syahrial Memainkan Alat Musik Tradisional Minangkabau di Singapura .....	35
11. Al Kawi dengan Neni Tahun 1991 .....	39
12. Al Kawi Menikah dengan Neni tahun 1996 .....	40
13. Neni dengan Putra Pertamanya .....	41
14. Al Kawi Bermain Dendang Saluang.....	53
15. Al Kawi di Stasiun TVRI Nasional .....	66
16. Al Kawi Bersama Tim Kesenian di Acara Istana Presiden.....	70
17. Al Kawi Pementasan Rabab.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara .....	85
2. Daftar Informan.....	90
3. Daftar Album dan Judul Lagu Al Kawi .....	92
4. Foto Al Kawi .....	96
5. Foto Keluarga Al Kawi .....	97
6. Cover Album Al Kawi .....	98
7. Foto Keluarga Besar Al Kawi .....	99
8. Hasil Evaluasi Belajar Sekolah Dasar.....	100
9. Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama .	101
10. Hasil Evaluasi Belajar Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama.....	102
11. Surat Tanda Tamat Belajar Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas.....	103
12. Hasil Evaluasi Belajar Tahap Akhir Sekolah Menengah Umum.....	104
13. Ijazah Tamat Akademi Sekolah Karawitan Indonesia .....	105
14. Transkrip Nilai D. III Jurusan Karawitan Tahun 1990.....	106
15. Pentas Budaya Pelangi Ranah Minang .....	107
16. Halal Bihalal DPD PKDP Kab. Bekasi.....	108
17. Sumbar Idola 2014 .....	109
18. Sertifikat Malay Music Institute.....	110
19. Piagam Penghargaan dari Sekretaris Presiden Republik Indonesia sebagai Pendukung Kesenian .....	111
20. Piagam Penghargaan dari Sekretaris Presiden Republik Indonesia sebagai Penata Musik .....	112
21. Surat Tugas Pembimbing .....	113
22. Surat Izin Penelitian Kepada Rektor ISI Padang Panjang .....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Biografi merupakan unit sejarah yang sejak zaman klasik telah ditulis antara lain oleh historiografi. Pada zaman klasik itu biografi telah termasuk bidang sejarah yang populer dan menarik serta menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Dipandang dari sisi teknik penulisan memang perlu diakui bahwa biografi menuntut kemahiran dalam pemakaian dan penggunaan bahasa dan retotik tertentu, pendeknya dibutuhkan seni menulis. Jadi, disinilah terlihat bahwa sejarah lebih merupakan seni daripada ilmu.<sup>1</sup>

Menurut budayawan Asrul Sani, biografi sebaiknya tidak hanya menulis kisah hidup dan pengalaman dari orang-orang besar saja, tetapi juga menulis perjalanan panjang kehidupan orang-orang kecil yang memiliki dan memberi arti bagi kehidupan di sekitarnya. Karena sejatinya, sesuatu yang diharapkan dapat ditemukan dari sebuah biografi adalah penghayatan terhadap kehidupan dari suatu zaman, bukan pameran tentang kehidupan seorang tokoh dengan keberhasilannya.<sup>2</sup> Orang kecil yang bisa memberikan sumbangan itu bisa saja dari berbagai kalangan yaitu kalangan agama, politik, pendidikan, petani, pedagang, bahkan pelaku seni yang ikut memberi sumbangan terhadap bangsa dan negara, minimal bagi daerahnya sendiri.

---

<sup>1</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 76-77.

<sup>2</sup>Arul Sani, banyak tokoh berlaku transparan, suara pembaharuan.(sabtu 24 April1993). Dikutip dari skripsi Ira Zahara, Syamsuardi DT. Marajo nan kuniang: perintis pembibitan dan pemasaran ikan di mungo kabupaten 50 kota.(padang:UNP,2006), hlm. 1.

Cinta budaya bangsa merupakan suatu ungkapan yang berarti apabila tiap warga dapat menghayati dan mengamalkan akan menjadi modal utama untuk pelestarian budaya itu sendiri. Kesenian Minangkabau tumbuh bersama dengan kehadiran orang-orang Minangkabau itu sendiri dan bahkan dapat dikatakan sebagai identitas suatu daerah.

Suku bangsa Minangkabau sebagai salah satu kelompok budaya di nusantara ini, memiliki berbagai ragam jenis musik tradisional yang hidup di tengah masyarakatnya. Apabila dilihat lebih jauh kondisi kehidupan musik tradisional tersebut sangat bervariasi, ada yang terus hidup berkembang sesuai dengan perkembangan zaman di tengah-tengah masyarakatnya dan ada pula yang mengalami kemunduran, bahkan cenderung mendekati kepunahan.

Sudah sewajarnya kita memberikan perhatian khusus terhadap seni tradisional yang terdapat di daerah Minangkabau. Berbagai pihak, seperti praktisi seni serta masyarakat awam sudah selayaknya menanamkan rasa memiliki dan mencintai kekayaan dan kearifan lokal budaya kita sendiri, serta terlibat aktif dalam upaya-upaya memperkenalkan, mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan budaya kita agar semakin dikenal dan tetap lestari.

Al Kawi merupakan seorang musisi, pencipta dan penyanyi lagu tradisional Minangkabau yang dikenal luas oleh masyarakat. Kemerduan suaranya dan vokal yang berkarakter tidak kalah bila disandingkan dengan penyanyi-penyanyi Minang senior. Sebagai seorang seniman, Al Kawi memiliki karakter dan gaya tersendiri sebagai artis ranah Minang mempunyai

gaya tersendiri yaitu dengan adanya khas ratapan (ratok) dalam membawakan dan melantukan lagu-lagunya dan cengkok Minang asli yang jarang ditemui pada penyanyi Minang sekarang yang kebanyakan telah dicampur dengan cengkok dangdut, pop, koplo dan lain-lain.

Dalam setiap penampilannya membawakan lagu, Al Kawi selalu menghadirkan instrumen tradisional seperti saluang, bansi, sarunai, talempong atau gendang. Selain selalu mempertontonkan kepiawaiannya bermain berbagai alat musik tradisional dalam setiap tampilannya, Al Kawi juga terkadang menampilkan keahliannya dalam membuat pantun-pantun secara spontan, kemampuan yang tidak semua penyanyi Minang dapat melakukannya.

Perbedaan Al Kawi dengan penyanyi pop Minang lainnya dapat dilihat dalam penggarapan lirik-lirik lagunya yang masih mempertahankan nilai-nilai pesan moral dari tradisi Minangkabau sedangkan penyanyi Minang lainnya lebih menitikberatkan pada apa yang terjadi pada era sekarang. Dilihat dari segi aransemennya, Al Kawi tidak meninggalkan nilai-nilai musikal aslinya, hal ini ditunjukkan dengan masih memakai alat-alat musik tradisional Minangkabau, seperti saluang, bansi, talempong, sarunai dan gendang, berbeda dengan penyanyi Minang lain yang lebih memanfaatkan teknologi untuk mentransformasi instrumen Minang ke alat musik modern.

Dari semua hal itu yang menjadi karakter penguat Al Kawi terdapat pada Al Kawi sebagai revitalitator tradisi ke arah musik komersial disini dimaksudkan sebagai orang yang memberdayakan kembali seni tradisional Minangkabau yang berangkat dari nyayian atau dendang, salah satunya

dendang saluang darek tetapi tidak tertutup kemungkinan Al Kawi beranjak dari syair Minang lainnya. Dengan perkembangan zaman Al Kawi mengemas kembali seni musik tradisional Minangkabau dengan menyesuaikan selera masyarakat di era sekarang, telah memberi warna baru terhadap seni musik di Sumatera Barat.

Lelaki yang bernama asli Musliwardinal ini lahir pada tanggal 1 Oktober 1971 di Solok (Sumatra Barat). Berasal dari keluarga sederhana, anak dari pasangan Lismaniar yang bersuku Melayu dan Alm. Muslim yang bersuku Piliang. Ayahnya seorang guru yang suka memainkan alat musik akordion.<sup>3</sup> Al Kawi adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Ia menikah dengan seorang wanita bernama Neni pada tahun 1996 silam dan dikaruniai dua orang anak dan juga merupakan sumando urang nagari Sungayang.

Jiwa seni sudah nampak dari diri Al Kawi sejak ia masih kecil. Tetapi belum terlalu diperhatikan oleh keluarganya. Kegemarannya bermusik masih sebatas hobi. Namun hobi ini kemudian disalurkan dengan bergabung dalam sebuah band bersama teman-temannya di bangku SMP. Tahun 1990 jiwa seninya semakin tampak sejak ia memasuki bangku perkuliahan, dia menamatkan pendidikannya di ASKI Padang Panjang yang sekarang bernama ISI dengan gelar lulusan diploma terbaik dari jurusan karawitan (seni musik tradisional) terbaik pada tahun 1993.

Al Kawi menetap di Jakarta sejak tahun 2000 dan bergabung dalam Group New Jakarta Esambel, sehingga dengan potensi yang ia miliki namanya

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Al Kawi, 6 Oktober 2012

perlahan mulai dikenal. Pada grup yang beranggotakan seniman-seniman yang berprestasi dalam bidang musik ini, Al Kawi memainkan berbagai ragam alat musik nusantara, serta terlibat aktif di sanggar tari dan musik. Al Kawi aktif dalam berbagai kegiatan yang berupaya untuk melestarikan seni tradisional Minangkabau. Dengan melantunkan lagu-lagu bernuansa ratapan, ia banyak diundang untuk *show* oleh komunitas masyarakat Minang di perantauan. Dalam membawa misi kebudayaan atas undangan dari KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) dan tergabung dalam grup Gumarang Sati pimpinan Gusmiati Syuid, Al Kawi telah melakukan *show* di beberapa kota di Indonesia, dan beberapa Negara seperti: Singapura, Amerika Serikat, Italia, Inggris dan negara-negara lain di benua Eropa. Disinilah Al Kawi mulai menunjukkan serta memperlihatkan keahliannya dalam bernyanyi dan memainkan alat musik terutama saluang. Kehebatan Al Kawi dalam memainkan alat musik tidak dapat diragukan lagi dan telah berhasil memukau ratusan pasang mata yang menyaksikan penampilannya.

Al Kawi memulai rekaman tahun 2000, namun albumnya kala itu bisa dikatakan kurang sukses di pasaran. Namun, Al Kawi tetap optimis bahwa kesuksesan bisa diupayakan apabila terus berusaha. sehingga tahun 2005 ia mengeluarkan album keduanya. Salah satu lagu dari album tersebut yang berjudul “bungo rayo dan cancang kambiang”, menjadi lagu yang populer di masyarakat, meskipun penyajian musik kala itu masih dalam bentuk kaset, belum berbentuk VCD.

Bernyanyi sambil memainkan alat musik bukanlah hal yang mudah, tidak banyak seniman yang bisa melakukannya. Namun salah satu yang bisa melakukannya adalah Al Kawi. Kepopuleran Al Kawi di tengah masyarakat terlihat dari antusias warga yang berjoget dan bertepuk tangan ketika Al Kawi membawakan lagu diatas panggung. Ada sepuluh album populer Al Kawi yang cukup akrab ditelinga warga Minangkabau antara lain album *Musibah Gampo* dengan tembang Ranah Minang *Manangih*, *Buai Anak*, dan *Situjuh*.<sup>4</sup>

Selain itu, sosok Al Kawi merupakan sosok yang berperan dalam perkembangan musik serta perkembangan industri musik di Sumatera Barat. Al Kawi telah memiliki penggemar dan penikmat musiknya, diperkirakan berjumlah seratus ribu orang lebih di seluruh tanah air. Hal ini terlihat dari penjualan dua ratus lima puluh ribuan keping kaset dari sembilan album yang diluncurkannya. Lagu-lagu yang terdapat di dalam albumnya umumnya berisi pesan-pesan moral, budaya dan religi. Selain itu, hampir 80% dari syair-syairnya pada lagu-lagu tersebut diciptakan sendiri olehnya, seperti: "*Nyao Hilang Harato Abih* (Nyawa Hilang Harta Habis), *Hey Gadang Keteknyo Nyao Malayang* (Hey, Besar Kecilnya Nyawa Melayang), *Ka Nan Kuaso Basarah Diri* (Kepada Yang Kuasa Berserah Diri), dan *Sabakan Baa Kami Nan Malang* (Sabarkanlah Kami yang Malang)".

Dengan begitu banyaknya hal-hal menarik dan inspiratif dari sosok Al Kawi yang bisa diinformasikan kepada masyarakat luas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis tentang biografi Al Kawi sebagai seorang tokoh

---

<sup>4</sup> Diunduh dari <http://palembang.tribunnews.com>

seni Minangkabau yang telah malang melintang di industri musik tanah air dan mancanegara. Melalui karya tulis yang diberi judul **"Al Kawi : Seniman Musik Tradisional Minangkabau"** ini, penulis mencoba melihat dari berbagai sisi kehidupan Al Kawi yaitu, tentang riwayat hidup, aktivitas seni yang dilakukan, serta prestasi dan kreativitasnya sebagai seorang seniman musik tradisional Minangkabau.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini fokus pada sosok Al Kawi sebagai seniman dengan memaparkan perjalanan hidup sesuai peran dan fungsinya sebagai seorang seniman. Oleh karena itu perlu dibuat batasan dan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini berbicara tentang tokoh (biografi) maka batasan waktu dan temporalnya dari penelitian ini tahun 1990, munculnya bakat Al Kawi sebagai seniman sampai tahun 2013, album terakhirnya dikeluarkan sebagai batas akhir dari penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana peran Al Kawi dalam mempromosikan musik tradisional Minangkabau?
2. Bagaimana usaha Al Kawi dalam mempertahankan dan mengembangkan musik tradisional Minangkabau?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk memperlihatkan biografi (perjalanan hidup) Al Kawi dan untuk mendeskripsikan perkembangan eksistensi karya-karya Al Kawi sebagai seorang seniman.

Secara akademisi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan khususnya bagi pemusik Minangkabau, dan bagi pemusik di Indonesia pada umumnya. Selain itu diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk memperkaya khasanah pengetahuan tentang tokoh seniman musik Minangkabau. Tetapi yang lebih penting tulisan ini kiranya dapat memberi sumbangan pemikiran guna merangsang kreatifitas pribadi baik dalam lingkungan akademis maupun bagi masyarakat dan juga bisa jadi asumsi dasar untuk memandu penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini lebih lanjut.

### **D. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Studi Relevan**

Penulisan dan penelitian tentang biografi seorang seniman memang sudah ada, karya ilmiah tentang biografi seniman yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah tulisan Elwa Sukasih (skripsi) tentang “Yan Juneid: Biografi Musisi Gamad Legendaris Minangkabau”. Penelitian ini memperlihatkan gambaran dan perjalanan hidup Yan Juneid sebagai seorang seniman tradisional khususnya gamad yang kemudian mampu

menjadi seorang seniman yang berbakat serta mampu menghasilkan karya-karya yang besar.

Resi Yusriani (skripsi) tentang “Biografi Zalmon Penyanyi Pop Minang Legendaris 1972-2011”. Penelitian ini memperlihatkan gambaran dan perjalanan hidup Zalmon dalam eksistensi karya-karya Zalmon sebagai seorang penyanyi pop Minang yang legendaris. Selain itu Yosi Mitra (skripsi) tentang Biografi Asrul Sani; “Jejak Seniman Dari Tanah Rao”. Penelitian memperlihatkan gambaran dan perjalanan hidup Asrul Sani dalam pola hidup masyarakat tradisional yang kemudian mampu menjadi seorang seniman yang berbakat yang menghasilkan karya-karya yang monumental selain mahir menulis puisi, Asrul Sani dikenal sebagai penulis cerita pendek, essay, menerjemahkan naskah-naskah kelas dunia serta drama dan film, serta ia dikenal intelektual yang mampu berkarya.

Berdasarkan beberapa tulisan yang penulis baca sesuai dengan kajian penulis belum adanya tulisan yang menjelaskan secara detail tentang Al Kawi sebagai seorang seniman musik tradisional Minangkabau. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang biografi Al Kawi , sesuai dengan latar belakang penulisan ini.

## **2. Konseptual**

### **a. Biografi**

Studi biografi adalah suatu studi yang berusaha untuk mengungkapkan aktifitas individu secara lengkap dalam konteks sejarah (*history*). Biografi seorang tokoh merupakan sebuah sosok,

maksudnya keberadaan seseorang itu dapat diketahui baik dari keterampilan dan keahlian khusus yang dimilikinya. Penulisan biografi ini tidak selalu punya pilihan terhadap seorang tokoh terkemuka (penjahat, militer, pengusaha, atau pahlawan), tetapi dapat juga pada orang biasa yang merupakan wakil dari golongan masyarakatnya. Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut pengetahuan, lingkungan sosial kultural dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal maupun nonformal yang dialami.<sup>5</sup>

Biografi merupakan salah satu bentuk dalam penelitian sejarah yang bersifat humanocentrik, yaitu sejarah yang berumpun (fokus) pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografis dalam arti bahwa apapun gejala sejarah yang diteliti masih berkaitan dengan pertanyaan tentang manusia dan bukan tentang fisik atau alam non manusia atau kehidupan ajaib yang aneh diluar pengalaman empirik. Unsur manusia dalam riset sejarah bisa perorangan (biografi) dan juga bisa kolektif (prosografi = biografi kolektif) atau komunitas masyarakat tertentu, elit atau orang biasa dalam kehidupan sehari-hari (raja, pangeran, orang terkenal atau kelompok masyarakat seperti umat Islam, penduduk desa, gembok pemerintah, tukang becak, sopir angkot, jemaah haji, mahasiswa, dan seterusnya).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Suryomihardjo, *Menulis Riwayat Hidup Dalam Buku Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Loka Karya* (Jakarta: Gramedia, 1939), hlm. 71.

<sup>6</sup> Mestika Zed, *Metodologi Sejarah: teori dan Aplikasi*, (Padang: UNP Press, 1983), hlm. 14.

Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut adanya pengetahuan tentang latar belakang lingkungan sosial dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimanakah proses pendidikan formal maupun non formal yang dialami dan watak orang-orang yang berada disekitarnya. Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya bukan rekayasa dan mengada-ada. Kata biografi berasal dari kata latin yaitu bio artinya hidup dan grafi artinya penulisan. Jadi biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya, oleh karena itu, suatu biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak, menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktifitas seseorang dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.<sup>7</sup> Meneliti biografi seseorang tokoh, baik dari segi karier pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu dikaitkan dengan kerangka sosial tempat dan masa hidupnya.<sup>8</sup> Semua itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya bukan hasil rekayasa. Hal ini sangatlah penting, karena penulisan sebuah

---

<sup>7</sup>Taufik Abdullah, Sebuah Pengantar, Dalam Taufik Abdullah, et,al, (ed) *Manusia Dalam KemelutSejarah*. Jakarta: 1983, hlm. 6.

<sup>8</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 77.

biografi merupakan suatu usaha menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya.

Kuntowijoyo berpendapat, biografi atau catatan hidup seseorang ini walaupun sangat mikro tetapi menjadi bagian penting dalam mosaik sejarah yang lebih besar, karena sejarah adalah penjumlahan dari biografi.<sup>9</sup> Kendala yang sering dihadapi oleh seseorang sejarawan atau seorang peneliti adalah mencari sumber, sebab penelitian untuk sebuah biografi memerlukan kepercayaan yang tinggi dari narasumber yang susah diperoleh seorang peneliti.

#### b. Musik dan Seniman

Seni merupakan suatu ekspresi atau ungkapan jiwa yang dapat dilukiskan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pikiran dengan suatu medium indra yang dikomunikasikan kepada orang lain. Musik adalah irama, melodi, dan gerak seperti perbuatan-perbuatan manusia yang disalurkan, baik melalui suara vokal manusia maupun suara instrumen.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptaannya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.<sup>10</sup>

Mersman menyatakan bahwa dengan mendengar musik akan menimbulkan ketegangan dalam diri kita, yang terkandung dalam hasil karya seni itu. Musik merupakan salah satu bentuk, dimana manusia

---

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 23.

<sup>10</sup> Jamalul, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. (Padang: Depdikbud, 1998), hlm. 11.

mengucapkan spontanitas dari wujudnya, sebab musik adalah gerak perasaan yang telah berubah menjadi bunyi, ia keluar dari hidup kejiwaan seniman dan hanya bisa ditangkap, dialami dan diresapi oleh orang yang menyediakan seluruh kemampuan jiwa dan perasaannya dalam menikmati karya seniman tersebut<sup>11</sup>.

Adapun klarifikasi alat musik tradisional Minangkabau adalah Chordophone (gesek), Aerophone (tiup), Idiophone (perkusi), Membranophone (kulit). Saluang, talempong dan bansi merupakan alat musik tiup.

Musik saluang merupakan alat musik tradisional Minangkabau Sumatra Barat yang mana alat musik tiup ini terbuat dari bambu tipis atau talang (*Schizostachyum Brachycladum Kurz*). Saluang dapat dimainkan dengan meniup dan menarik nafas bersamaan, sehingga dapat memainkan alat musik ini dari awal hingga akhir tanpa putus. Cara pernapasan ini dikembangkan dengan latihan secara terus menerus.<sup>12</sup>

Bansi adalah sejenis alat musik tiup yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau sebagai pelipur lara, terbuat dari talang (bambu), yang mempunyai tujuh lubang nada pada bagian atas dan satu pada bagian bawah, bagian atas tempat kayu. Alat musik ini sama

---

12. <sup>11</sup>Syailendra, *Musik Tradisi* (Padang: Fakultas Bahasa Seni dan Sastra UNP, 1999), hlm.

<sup>12</sup>Diunduh dari Wikipedia.com, pengertian *saluang*

bentuknya dengan recorder sehingga bansi dapat mencapai dua belas nada yang terdapat pada dendang atau palayaran.<sup>13</sup>

Proses penciptaan lagu dan musik pada hakikatnya tidaklah berubah sepanjang zaman sebab lagu dan musik adalah usaha manusia untuk menginterpretasikan kembali pengalaman hidupnya. Meski ada perubahan dari masa ke masa itu disebabkan oleh pribadi atau kecakapan pencipta vokal dan musik.<sup>14</sup>

Perubahan dalam seni membawa resiko yang sangat serius tentang kehidupan nilai-nilai masyarakat. Atas nama efektifitas dan efisien misalnya, terpaksa harus menggusur tradisi-tradisi meskipun setelah itu muncul dilema, ketika tradisi atau lebih khusus seni tradisi digusur, yang terjadi adalah sebuah tahapan ketidakjelasan, menempatkan seni tradisional di satu sisi dan perubahan disisi lain, akan terhindar dari diskusi yang melingkar-lingkar sekitar tradisi dan modern, yang berujung pada saling mempertentangkan.<sup>15</sup>

Seniman berasal dari kata dasar seni atau dalam bahasa Inggris sebagai padanan dari kata *art*. Seni adalah ekspresi perasaan yang mampu mencerminkan perasaan seluruh umat manusia. Oleh karena itu, seni diwujudkan oleh seniman dalam sebuah karya seni.

Seniman diartikan sebagai orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil mencipta dan menggelarkan karya seni. Dalam Bahasa

---

69. <sup>13</sup>Syailendra, *Musik Tradisi* (Padang: Fakultas Bahasa Seni dan Sastra.UNP, 1999), hlm.

<sup>14</sup>*Mimbar Minang*, 7 Juli 1990.

10. <sup>15</sup>Widya Pekerti, *Pendidikan Seni drama Dan Musik*. (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm.

Melayu-Rendah,<sup>16</sup> seniman atau pekerja seni identik dengan kata “tukang”. Begitu pula dalam bahasa Jawa dimana dipergunakan kata “tukang” bagi pekerja seni, tak beda dengan tukang kereta, tukang besi, tukang emas.<sup>17</sup> Dengan demikian, sebuah karya seni lahir karena ada seniman yang menghadirkannya. Karya seni merupakan bentuk dan wujud ungkapan perasaan seniman sebagai respon atau tanggapan akibat persinggungan dengan kenyataan objektif di luar dirinya atau kenyataan dalam dirinya.

## E. Metode Penelitian

Penelitian riwayat hidup (*individual life history*) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penulisan.<sup>19</sup> Pertama adalah heuristik, yang mencari dan mengumpulkan serta menemukan data sejarah dan sumber-sumber yang penulis anggap relevan dengan kajian penulis melalui studi kepustakaan dan wawancara. Sumber-sumber kepustakaan dapat digolongkan atas dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa dokumen dan arsip yang diperoleh dari

---

<sup>16</sup>Bahasa melayu rendah yaitu bahasa yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>17</sup>Darmawaty Jumeiri, “RM. Bambang Sumandarmoko: *Hasil karya dan Pengabdiannya*” (Jakarta: Depdikbud, 1981/1982), hlm. 1.

<sup>18</sup>Arif Furcham, Agus Maimun, *Studi Tokoh: Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2005), hlm. 1.

<sup>19</sup>Mestika Zed, *Metodologi Sejarah* (Padang : UNP Press, 2000)

wawancara dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal dan pertanyaan tidak dipersiapkan terlebih dahulu, namun terfokus pada informasi yang ingin diperoleh.<sup>20</sup> Agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data, artinya pertanyaan yang sama diajukan kepada orang yang berbeda. Hasil dari wawancara tersebut kemudian disimpulkan. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk buku-buku, artikel, makalah dan hasil-hasil penulisan penulisan yang relevan dengan masalah yang ditulis tentang Al Kawi atau seniman Minangkabau lainnya. Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan pada perpustakaan wilayah propinsi Sumatra Barat, perpustakaan sastra UNAND, perpustakaan UNP, perpustakaan fakultas ilmu-ilmu sosial (FIS) UNP dan perpustakaan jurusan sejarah FIS UNP.

Tahap kedua adalah kritik sumber, merupakan tahap pengolahan data (menganalisis sumber informasi). Ada dua tingkat pengolahan data sejarah, pertama kritik eksternal yaitu pengujian otensitas (keaslian) data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan apakah sumber itu relevan dan kedua kritik intern untuk menguji kesahihan (realibilitas) data sejarah yang

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989)

terkandung didalamnya tanpa mengandung prasangka pribadi. Kedua tingkat pengolahan data ini bertujuan untuk menyeleksi bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya dari bagian yang telah diseleksi tersebut.

Ketiga adalah analisis sintesis dan penginterpretasian data informasi yang telah diseleksi melalui kritik sumber yang menghasilkan fakta-fakta lepas, kemudian dirangkum sehingga diperoleh gambaran berdasarkan rumusan masalah dalam penulisan ini. Keempat adalah penulisan sejarah yaitu penulisan laporan penelitian kedalam bentuk tulisan ilmiah (historiografi). Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi.